



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan *retail* di wilayah Tangerang yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Responden yang digunakan untuk penelitian ini adalah karyawan dengan jabatan supervisor dan manajer yang bekerja pada perusahaan *retail* di wilayah Tangerang dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam melaksanakan pekerjaannya. Pada umumnya responden dalam penelitian ini adalah manajer atau supervisor toko dan manajer atau supervisor akuntansi/keuangan. Namun salah satu perusahaan *retail* yang menjadi objek penelitian yaitu PT Indomarco Prismatama, memiliki beberapa jabatan yang turut serta menjadi responden untuk penelitian ini yaitu seperti manajer area dan supervisor area yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Manajer area, memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap beberapa supervisor area.
2. Supervisor area, memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap beberapa toko yang dikepalai oleh manajer/kepala toko. Satu orang supervisor dapat memiliki tanggung jawab terhadap 5 sampai 10 toko.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini dipilih karena merupakan pengguna sekaligus yang memanfaatkan *output* dari sistem informasi akuntansi berupa laporan. Sehingga responden tersebut merupakan pelaku atau individu yang tepat untuk mengukur kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab-akibat (*causal study*). Menurut Sekaran (2016) “*Causal studies test whether or not one variable causes another variable to change. In a causal study, the researcher is interested in delineating one or more factors that are causing a problem*” yang artinya adalah studi yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah. Penelitian ini membuktikan secara langsung antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yaitu kualitas sistem informasi, akurasi informasi, ketepatan waktu informasi, relevansi informasi, *perceived usefulness*, dan pelatihan pengguna SIA dengan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 6 (enam) variabel independen. Definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen atau variabel bebas lainnya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi adalah perasaan pengguna mengenai kinerja suatu sistem informasi yang digunakannya dapat mengolah data bisnis dan menghasilkan informasi keuangan yang sesuai dengan harapan mereka.

Dalam penelitian ini kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi diukur menggunakan kuesioner dari Istianingsih (2007) yang terdiri dari 12 pernyataan positif dengan menggunakan skala likert dimulai dari skor 1 “sangat tidak setuju” hingga skor 5 “sangat setuju”.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menerangkan variabel lainnya, atau variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya (Sekaran, 2016). Variabel independen yang digunakan adalah kualitas sistem informasi, akurasi informasi, ketepatan waktu informasi, relevansi informasi, *perceived usefulness* dan pelatihan pengguna SIA:

1. Kualitas Sistem Informasi

Kualitas sistem informasi merupakan ciri karakteristik kualitas sistem yang merujuk pada seberapa baik sistem informasi yang digunakan dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna. Dalam penelitian ini untuk

mengukur variabel kualitas sistem informasi, diukur menggunakan kuesioner Istianingsih (2007) yang terdiri dari 10 pernyataan positif dengan menggunakan skala likert mulai dari 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

2. Akurasi Informasi

Informasi dikatakan akurat yaitu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi menunjukkan hasil yang memiliki sumber dan bebas dari kesalahan yang membuat informasi yang ditampilkan tidak menyesatkan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel akurasi informasi, diukur menggunakan kuesioner Jeong (2010) yang terdiri dari 4 pernyataan positif dengan menggunakan skala likert mulai dari skor 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

3. Ketepatan Waktu Informasi

Ketepatan waktu menunjukkan bahwa informasi yang datang ke penerima tidak boleh terlambat, informasi yang sudah usang tidak ada nilainya lagi (Leonardo dan Sparta, 2015). Untuk mengukur variabel ketepatan waktu informasi, diukur menggunakan kuesioner Jeong (2010) yang terdiri dari 2 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif dengan menggunakan skala likert mulai dari 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

4. Relevansi Informasi

Relevansi informasi adalah dimensi kualitas informasi yang menyatakan relevan atau kesesuaian informasi yang disediakan oleh sistem informasi (Leonardo dan Sparta, 2015). Untuk mengukur variabel relevansi informasi dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner Jeong (2010) yang terdiri dari 4 pernyataan positif dengan menggunakan skala likert mulai dari 1 yaitu “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

5. *Perceived Usefulness*

Perceived usefulness dikatakan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Rukmiyati dan Budiarta, 2016). Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel *perceived usefulness*, diukur menggunakan kuesioner Rukmiyati (2016) yang terdiri dari 6 pernyataan positif dengan menggunakan skala likert mulai dari 1 yaitu “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

6. Pelatihan Pengguna SIA

Pelatihan Pengguna SIA adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan menambah kemampuan mengenai sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel pelatihan pengguna SIA, diukur menggunakan kuesioner Amalia, dkk (2016) yang terdiri dari 2 pernyataan positif dengan menggunakan skala likert mulai dari 1 yaitu “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung untuk menemukan solusi dari masalah yang diteliti (Sekaran, 2016). Penyebaran kuesioner pertama-tama dilakukan dengan cara mengontak kerabat jika ada yang bekerja di perusahaan *retail* yang bersedia menjadi responden untuk mengisi kuesioner. Kemudian cara kedua yaitu mendatangi langsung lokasi perusahaan *retail* di Tangerang lalu meminta izin kepada karyawannya untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Responden yang dimaksud adalah karyawan dengan jabatan supervisor dan manajer yang bekerja pada perusahaan *retail* dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam melaksanakan pekerjaannya.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *retail* yang berlokasi di wilayah Tangerang. Sampel yang digunakan adalah responden yang memiliki jabatan supervisor dan manajer yang bekerja pada perusahaan *retail* di wilayah Tangerang dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* yang artinya sampel yang diambil telah ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai subjek sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* yaitu informasi atau data dari penelitian diambil melalui anggota populasi yang mudah untuk diakses oleh peneliti (Sekaran, 2016).

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data adalah program IBM SPSS versi 25.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas yang digunakan adalah *Pearson Correlation*. Signifikansi *Pearson Correlation* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pernyataan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka butir pernyataannya tersebut tidak valid (Ghozali, 2018)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari

waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. Untuk menguji reliabilitas ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila distribusi semakin mendekati normal, maka semakin baik model penelitian tersebut. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas yang digunakan adalah dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengujian *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan *exact test Monte Carlo* dan tingkat *confidence level* sebesar 95%. Apabila tingkat signifikansi menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen yang lain. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2018).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas, atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.7 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple regression*), karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$KPS = \alpha + \beta_1 KSI + \beta_2 AI + \beta_3 KWI + \beta_4 RI + \beta_5 PU + \beta_6 PP + e$$

Keterangan:

KPS = Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

KSI = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

AI = Akurasi Informasi

KWI = Ketepatan Waktu Informasi

RI = Relevansi Informasi

PU = *Perceived Usefulness*

PP = Pelatihan Pengguna SIA

e = *Error*

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan:

1. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2018) koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel Sugiyono (2017) memberikan kriteria kekuatan hubungan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur *goodness of fit*, caranya yaitu dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel (Ghozali, 2018).

4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t memiliki nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.